

## BAB IV

### DATA PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kajian Historis MTs Negeri 1 Kudus

Sepintas kilas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 Tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus.<sup>1</sup>Eksistensi sebuah lembaga tidak dapat terlepas dari sejarah yang menyebabkan lembaga itu perlu diadakan. Demikian halnya MTs Negeri Kudus yang merupakan Madrasah Negeri pertama yang berdiri di kota Kudus. Secara historis, berdirinya MTs Negeri Kudus diawali dari keberadaan PGAN Kudus pada tahun 1960 – 1980-an, yaitu Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun dan Pendidikan Agama Atas (PGAA) 2 tahun. Pada saat itu merupakan satu-satunya sekolah agama di Kabupaten Kudus milik pemerintah. Selanjutnya PGAN dilikuidasi menjadi MTs Negeri Kudus untuk PGAN dan MAN untuk PGA. Hal ini terjadi pada tahun 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978.<sup>2</sup>

Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 30 lokal. Mulai Juni 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTsN 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Sejarah MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Sejarah MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

Dalam perkembangan sejarahnya MTs Negeri Kudus telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 6 (enam) kali yaitu :

- a. Pada saat menjadi MTs Negeri kepala Madrasah dijabat oleh H. Sukimo AF. Beliau menjabat cukup lama yakni dari tahun 1978 – 1991.
- b. Setelah H. Sukimo AF purna tugas, kependudukan kepala MTs Negeri digantikan oleh Drs. Mas'adi. Beliau menjabat selama + 3 tahun (1991 – 1994).
- c. Drs. Mas'adi digantikan oleh Drs. H. Maryono yang semula kepala MTs Negeri Semarang. Beliau menjabat selama 6 tahun (1994 – 1999) yang selanjutnya dipromosikan menjadi kepala MAN 1 Semarang.
- d. Drs. Abdullah Zahid, M.Ag adalah pejabat keempat di MTs Negeri Kudus. Beliau menjabat mulai dari tahun 1999 – 2003, yang selanjutnya dipromosikan menjadi kepala MAN 01 Kudus, yang dilantik tanggal 10 November 2003.
- e. H. Syafi'i yang berasal dari MTs Negeri Bawu Kabupaten Jepara, yang menjabat mulai bulan September Tahun 2003 sampai 7 Januari 2006.
- f. Drs. H. Nur Salim, M. Pd yang menjabat mulai 7 Januari 2006 sampai tanggal 29 Desember 2013.
- g. Pejabat yang terakhir adalah H. Ali Musyafak, S.Ag.,M.Pd.I yang menjabat mulai tanggal 3 Januari 2014 sampai sekarang.

## **2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus**

MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 09 Desember 2016.

Di komplek ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMK 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Rumah penduduk desa Prambatan Kidul.
- b. Sebelah Timur : Persawahan penduduk desa Purwosari.
- c. Sebelah Utara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus.
- d. Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

#### a. Visi

Visi dari MTsNegeri 1 Negeri Kudus yaitu: “Prima dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti”.<sup>5</sup>

#### b. Misi

Adapun misi di MTsNegeri 1 Kudus, meliputi:

- 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan Nasional dan keunggulan lokal.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang Islami.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan generasi muda yang cerdas, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat.
- 5) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 1 09 Desember 2016. Dokumentasi ini diperkuat oleh observasi peneliti yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kudus pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Visi MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 1 09 Desember 2016.

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Misi MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 1 09 Desember 2016.

**c. Tujuan**

Tujuan MTs Negeri Kudus pada akhir tahun pelajaran 2015/2016 adalah :

- 1) Rata-rata nilai raport peserta didik meningkat dari 79 menjadi 80 dan naik kelas secara normatif sebesar 100%.
- 2) Peserta didik lulus UM-UAMBN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata dari 8,23 menjadi 8,35 dan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai mulai 8,14 menjadi 8,25.
- 3) Peserta didik meraih juara dalam kejuaraan atau lomba akademik tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
- 4) Melestarikan budaya Jawa dan 95 % peserta didik dapat berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
- 5) Peserta didik dapat melanjutkan ke madrasah atau sekolah favorit di Kudus atau diluar Kudus.
- 6) Peserta didik hafal Asmaul Husna dan melafalkannya setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- 7) Peserta didik hafal beberapa do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dalam al-Qur'an atau Juz Amma.
- 8) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 9) Peserta didik selalu menunaikan shalat wajib lima waktu.
- 10) Peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah.
- 11) Peserta didik dapat melaksanakan jenis-jenis shalat sunnah.
- 12) Peserta didik terbiasa bershodaqoh atau infak.
- 13) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan, bertutur kata dan bertingkah laku yang santun kepada orang tua, teman, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 14) Peserta didik terbiasa berpakaian yang sopan dan islami.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Tujuan MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.



- 15) Peserta didik terbiasa bersikap jujur dan menghargai serta menghormati orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat.
- 16) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba olahraga di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- 17) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba seni di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
- 18) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba robotik dan roket air di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- 19) Peserta didik dapat membuat desain pakaian dan menghasilkan pakaian jadi.
- 20) Peserta didik merakit komputer elektronika yang berhasil guna.
- 21) Tertanamnya nilai sikap kedisiplinan dan memiliki tim yang handal bidang pramuka, PMR dan PKS serta mampu memperoleh juara dan kejuaraan atau lomba pramuka, PMR dan PKS.
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam membuat atau menyusun majalah dinding dan majalah peserta didik.
- 23) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang IT serta mendapatkan juara dalam kejuaraan atau lomba bidang IT.
- 24) Tenaga pendidik meningkatkan kualifikasi pendidikan minimal S1 dan tenaga kependidikan minimal D3.
- 25) Tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi.
- 26) Tenaga pendidik melaksanakan kegiatan MGMP secara rutin.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Tujuan MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

#### 4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Negeri 1 Kudus

##### a. Keadaan Guru dan Pegawai

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan pendidikan. Maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu pendidik-pendidik dan tenaga-tenaga lain sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dan profesionalisme.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Jumlah guru di MTs Negeri 1 Kudus berjumlah 61 orang, yang notabelnya sebagai guru PNS dan non PNS. Adapun data selengkapnya bisa dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

Daftar Nama Guru MTsN 1 Kudus Tahun 2015/2016

| No. | N A M A                                                     | PANGKAT/GOL                    | PENDIDIKAN                                                                                | MAPEL      |
|-----|-------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1   | H. Ali Musyafak, S.Ag.,<br>M.Pd.I.<br>19670606 199003 1 002 | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya   | Pasca Sarjana<br>Unwahas                                                                  | Fikih      |
| 2   | Drs. H. Zainuri, M.Pd.<br>19670515 199303 1 005             | Pembina (IV/a)<br>Guru Pembina | Sarjana Tadris B.<br>Inggris IAIN<br>Sunan Kalijaga<br>Yogyakarta<br>Pasca Sarjana<br>UNS | B. Inggris |
| 3   | Drs. Turikhan, M.Pd.<br>19661224 199303 1 003               | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya   | Sarjana PPKN<br>UMS Surakarta<br>Pascasarjana<br>UPGRIS Semarang                          | P K n      |
| 4   | Hj. Siti Rahmani, S.Pd                                      | Pembina (IV/a)                 | Sarjana BK UMK                                                                            | BK         |

|    |                                                         |                              |                                                                          |                 |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|    | 19621216 198703 2 003                                   | Guru Madya                   | Kudus                                                                    |                 |
| 5  | Hj. Dwi Wahyuningsih,<br>S.Pd.<br>19581010 198503 2 015 | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | D3 Pendidikan<br>Ekonomi IKIP<br>Semarang<br>Sarjana BK UMK<br>Kudus     | IPS             |
| 6  | Sulimin, S.Ag., M.Pd.<br>19640714 198903 1 005          | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana PAI<br>STAIN Kudus<br>Pasca Sarjana<br>UPGRIS Semarang           | Quran<br>Hadits |
| 7  | Muhamad Zaenuri,<br>S.Pd.<br>19660805 199103 1 003      | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | D3 Pendidikan<br>Sejarah IKIP<br>Semarang<br>Sarjana BK UMK<br>Kudus     | IPS             |
| 8  | Siswanto, SPd.<br>19690614 199503 1 001                 | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan Seni<br>Rupa IKIP<br>Semarang                      | Seni<br>Budaya  |
| 9  | Mukhlisin, S.Pd.<br>19650910 199303 1 003               | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan<br>Ekonomi IKIP<br>Tuban                           | IPS             |
| 10 | Dra. Sri Widayati<br>19661018 199503 1 001              | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Tadris<br>IPA IAIN Sunan<br>Kalijaga<br>Yogyakarta               | IPA             |
| 11 | Drs. Toni Ahlish<br>19680603 199503 1 004               | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Tadris<br>Matematika IAIN<br>Sunan Kalijaga<br>Yogya             | Matematika      |
| 12 | Drs. Abdul Rohman<br>19640920 199603 1 001              | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Tadris<br>Matematika IAIN<br>Sunan Kalijaga<br>Yogya             | Matematika      |
| 13 | Drs. Ahmad Supraptho<br>19670710 199603 1 001           | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Tadris IPS<br>IAIN Sunan<br>Kalijaga<br>Yogyakarta               | IPS             |
| 14 | Hj. Anifah, M.Pd.I.<br>19601112 199203 2 002            | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana PAI IAIN<br>Walisongo<br>Semarang<br>Pascasarjana<br>STAIN Kudus | Fiqih           |

|    |                                                         |                              |                                                                                                        |                 |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 15 | Hj. Sri Dian Cahyani,<br>S.Pd.<br>19671228 199303 2 001 | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana PPKn<br>IKIP Tuban                                                                             | P K n           |
| 16 | Hj. Chasnah, S.Pd.,<br>M.Pd.I<br>19680108 199203 2 002  | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan Bhs<br>Inggris UMK<br>Pasca sarjana PAI<br>UNU Surakarta                         | B. Inggris      |
| 17 | Eko Sudarmanto, M.Pd.<br>19690306 199403 1 004          | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan Olah<br>Raga FPOK IKIP<br>Semarang<br>Pasca Sarjana<br>UNS                       | Penjasorkes     |
| 18 | Rakhmad Basuki,<br>M.Pd.<br>19700922 199703 1 001       | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan Kimia<br>FPMIPA IKIP<br>Semarang<br>Pascasarjana<br>UPGRIS Semarang              | IPA             |
| 19 | Hj. Sofianita, S.Pd.<br>19680326 199103 2 005           | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan Biologi<br>IKIP Tuban                                                            | I P A           |
| 20 | Hj. Umrotul Fadlilah,<br>S.Pd<br>19610219 198903 2 002  | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana BK UMK<br>Kudus                                                                                | B K             |
| 21 | Istiftah, S.Pd.<br>19680118 199403 1 001                | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | D3 Pendidikan<br>Ketrampilan<br>Teknik IKP<br>Semarang<br>Sarjana<br>Pendidikan IPA<br>UPGRIS Semarang | I P A           |
| 22 | Retna Dwi Yustiani,<br>S.Pd.<br>19700606 199403 2 003   | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Pend.<br>Bahasa dan Sastra<br>Indonesia IKIP<br>Tuban                                          | B.<br>Indonesia |
| 23 | Bambang Sujoko C.,<br>S.Pd.I.<br>19661027 199403 1 001  | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | D3 Pendidikan<br>Olah Raga IKIP<br>Semarang<br>Sarjana PAI<br>STAIN Kudus                              | Penjasorkes     |
| 24 | Hj. Sukesni, S.Pd.                                      | Pembina (IV/a)               | Sarjana FKIP                                                                                           | PKn             |



|    |                                                                |                              |                                                                                  |                  |
|----|----------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    | NIP. 19681005 199903<br>2 002                                  | Guru Madya                   | PPKn UNS<br>Surakarta                                                            |                  |
| 25 | Imam Rofi'i, S.Ag.<br>19591108 199203 1 002                    | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana PAI<br>STAIN Kudus                                                       | Bahasa<br>Arab   |
| 26 | H. Maswargi, S.Pd.<br>19680727 199403 1 003                    | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Pend.<br>Bahasa Inggris<br>IKIP Tuban                                    | B. Inggris       |
| 27 | Moh. Aslim, M.Pd.I<br>19621204 199003 1 003                    | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Pasca sarjana PAI<br>UNWAHAS<br>Semarang                                         | S K I            |
| 28 | Dra. Hj. Muzaro'ah<br>19671222 199803 2 001                    | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Tadris<br>Matematika IAIN<br>Sunan Kalijogo<br>Yogya                     | Matematika       |
| 29 | Nur Hidayah, S.Ag,<br>M.Pd.<br>19700812 200012 2 002           | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana PAI IAIN<br>Sunan Kalijogo<br>Yogyakarta<br>Pasca Sarjana<br>STAIN Kudus | Aqidah<br>Akhlak |
| 30 | Sutrisno, S.Pd.<br>19680809 199412 1 001                       | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Pend.<br>Biologi UT                                                      | I P A            |
| 31 | M. Arif Rachman, S.Pd<br>19670303 199412 1 003                 | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana Pend.<br>Biologi UT                                                      | I P A            |
| 32 | Rofi'i, S.Ag.<br>19571228 198912 1 001                         | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana PAI<br>STAIN Kudus                                                       | Seni<br>Budaya   |
| 33 | Dwi Teguh Putrono,<br>S.Pd<br>19640723 198603 1 002            | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Inggris UMK<br>Kudus                             | B. Inggris       |
| 34 | Aris Haryono, S.Pd<br>19700212 199412 1 004                    | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Sarjana<br>Pendidikan<br>Matematika UT                                           | Matematika       |
| 35 | Hj. Sri Endang Nur F.<br>S.Pd., M.Si.<br>19700416 200312 2 001 | Pembina (IV/a)<br>Guru Madya | Pasca Sarjana<br>Biologi UGM                                                     | IPA              |
| 36 | Mahfudhi, S.Pd.I                                               | Penata Tk. I<br>(III/d)      | Sarjana PAI<br>STAIN Kudus                                                       | Aqidah<br>Ahlaq  |

|    |                                                               |                                             |                                                                  |                  |
|----|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------|
|    | 19571020 199003 1 001                                         | Guru Muda                                   |                                                                  |                  |
| 37 | Widyastuti, S.Pd.<br>19740529 200312 2 002                    | Penata Tk. I<br>(III/d)<br>Guru Muda        |                                                                  | P Kn             |
| 38 | Dra. Hj. Hari Mulyati<br>19651117 200501 2 001                | Penata Tk. I<br>(III/d)<br>Guru Muda        | Sarjana BK UMK<br>Kudus                                          | BP               |
| 39 | Noor Jannah, S.Pd<br>19690919 200501 2 001                    | Penata Tk. I<br>(III/d)<br>Guru Muda        | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Inggris UMK<br>Kudus             | B. Inggris       |
| 40 | Hj. Siti Zukana, S.Pd<br>19750114 200501 2 001                | Penata Tk. I<br>(III/d)<br>Guru Muda        | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Indonesia UNNES<br>Semarang      | B.<br>Indonesia  |
| 41 | Farida Ariyani, S.Pd.<br>19700122 200501 2 001                | Penata Tk. I<br>(III/d)<br>Guru Muda        | IKIP PGRI<br>Malang                                              | BK               |
| 42 | Hj. Rosma Mulyani,<br>S.Pd., M.Si.<br>19730416 200501 2 002   | Penata Tk. I<br>(III/d)<br>Guru Muda        | Pasca Sarjana<br>Matematika IPB                                  | Matematika       |
| 43 | Dra. Asfiyati<br>19620616 200701 2 002                        | Penata (III/c)<br>Guru Muda                 | Sarjana PAI IAIN<br>Walisongo<br>Semarang                        | Qur'an<br>Hadits |
| 44 | Drs. Suwanto<br>19660803 200701 1 019                         | Penata (III/c)<br>Guru Muda                 | Sarjana PAI IAIN<br>Sunan Ampel<br>Malang                        | Fiqih            |
| 45 | Sri Zaniati, S.Pd.<br>19671012 200701 2 031                   | Penata (III/c)<br>Guru Muda                 | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Inggris UMK<br>Kudus             | B. Inggris       |
| 46 | Hj. Noor Sa'diyah,<br>S.Ag., M.Pd.I.<br>19730609 200710 2 003 | Penata Muda Tk.<br>I(III/b)<br>Guru Pertama | Sarjana PAI<br>Undaris Kudus<br>Pasca Sarjana<br>Unwahas         | Fiqih            |
| 47 | Eko Sari P., S.Pd.<br>19801201 200710 2 006                   | Penata Muda Tk.<br>I(III/b)<br>Guru Pertama | Sarjana<br>Pendidikan Biologi<br>UNNES Semarang<br>Sarjana Pend. | Matematika       |

|    |                                                           |                                                 |                                                                                    |                     |
|----|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|    |                                                           |                                                 | Matematika<br>UPGRIS Semarang                                                      |                     |
| 48 | Hj. Khoridah, S.Ag,<br>M.Pd.<br><br>19760212 200901 2 002 | Penata Muda Tk.<br>I(III/b)<br><br>Guru Pertama | Sarjana<br>Pendidikan B.<br>Arab IAIN<br>Walisongo<br>Pasca Sarjana<br>STAIN KUDUS | Bahasa<br>Arab      |
| 49 | Sutikat, S.Ag., M.Pd.<br><br>19730904 200901 2 003        | Penata Muda Tk.<br>I(III/b)<br><br>Guru Pertama | Sarjana PAI IAIN<br>Walisongo<br>Pasca Sarjana<br>STAIN Kudus                      | Akidah<br>Akhlak    |
| 50 | Hj. Siti Zahroh, S.Pd.<br><br>19730516 200901 2 002       | Penata Muda Tk.<br>I(III/b)<br><br>Guru Pertama | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Indonesia IKIP<br>PGRI Semarang                    | Bahasa<br>Indonesia |
| 51 | Saniman, S.Pd.I.<br><br>19800707 200901 1 020             | Penata Muda Tk.<br>I(III/b)<br><br>Guru Pertama | Sarjana Pend Bhs.<br>Arab STAIN<br>Salatiga                                        | Bahasa<br>Arab      |
| 52 | Maliki, S.Pd.I.                                           | -                                               | Sarjana PAI<br>STAIN Kudus                                                         | SKI                 |
| 53 | Urwatul Aniyah, S.Pt.                                     | -                                               | Sarjana<br>Pternakan UNDIP<br>Semarang                                             | Prakarya            |
| 54 | Izza Zulfana Hidismia,<br>S.Pd                            | -                                               | Sajana Pendidikan<br>Matematika<br>UNNES Semarang                                  | Matematika          |
| 55 | Fita Setya Rini, S.Pd.                                    | -                                               | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Jawa UNNES<br>Semarang                             | Bahasa<br>Jawa      |
| 56 | Aris Ikhmawati, S.Pd.                                     | -                                               | Sarjana<br>Pendidikan Bahasa<br>Indonesia UNNES<br>Semarang                        | Bahasa<br>Indonesia |
| 57 | Andryanto, S.Pd.                                          | -                                               | Sarjana Pend,<br>Olahraga UNNES                                                    | Penjasorkes         |
| 58 | Nurul Nitasari, M.Pd.                                     | -                                               | Pascarasjana<br>Pend. B. Indonesia<br>UNNES                                        | Bahasa<br>Indonesia |
| 59 | Dimas Maulana Y,<br>S.Pd.                                 | -                                               | Sarjana Pend. B.<br>Indonesia UNNES                                                | Bahasa<br>Indonesia |
| 60 | Ali Sodikin                                               | -                                               | STAIN KUDUS                                                                        | B. Arab             |

|    |                     |   |                     |      |
|----|---------------------|---|---------------------|------|
| 61 | H. Arif Friyadi, Lc | - | Al Azhar University | PSPI |
|----|---------------------|---|---------------------|------|

#### b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab siswa yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

**Tabel 4.2**

Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>9</sup>

| NO. | KELAS         | JUMLAH<br>ROMBEL | SISWA |     | JUMLAH |
|-----|---------------|------------------|-------|-----|--------|
|     |               |                  | Lk-2  | Pr  |        |
| 1.  | VII           | 11               | 154   | 250 | 404    |
| 2.  | VIII          | 10               | 155   | 220 | 375    |
| 3.  | IX            | 10               | 131   | 235 | 366    |
|     | <b>JUMLAH</b> | 31               | 440   | 705 | 1,145  |

#### c. Keadaan Karyawan

Pegawai di MTs Negeri 1 Kudus berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 3 orang perempuan PNS, dan honorer yang berjumlah 16 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Jumlah Siswa Tahun Pelajaran MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>10</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Jumlah Guru Tahun Pelajaran MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.



**Tabel 4.3**

Daftar Nama Karyawan di MTs Negeri 1 Kudus<sup>11</sup>

| No | Nama                            | NIP                      | Jabatan                          |
|----|---------------------------------|--------------------------|----------------------------------|
| 1  | Hj. Evy Shofiana,<br>S.Ag., MM. | 19760329 200312 2<br>002 | Kep. TU                          |
| 2  | Hj. Siti Haryuni, S.Pd.         | 19680706 199003 2<br>002 | Bendahara<br>DIPA dan<br>SAKPA   |
| 3  | Noer Rahmah<br>Ramdany, S.Pd.   | 19661228 199303 2<br>002 | Bendahara<br>Komite/SIMAK<br>BMN |
| 4  | Idaulkhusna, S.Pd.              | -                        | Urusan<br>Kesiswaan              |
| 5  | Dwi Wahyu Isnaini               | -                        | Urusan<br>Kesiswaan              |
| 6  | Ahmad Misbah, S.Ag.             | -                        | Urusan<br>Pengarsipan<br>Umum    |
| 7  | Sutomo, S.Pd.I.                 | -                        | Pendamping<br>Bendahara<br>DIPA  |
| 8  | Maesaroh, SE.                   | -                        | Urusan<br>Kepegawaian            |
| 9  | Sri Mulyaningsih                | -                        | Urusan<br>Perpustakaan           |
| 10 | Hj. Nuning Martanti             | -                        | Urusan<br>Koperasi Siswa         |
| 11 | Sofa Rosyida, S.Kep             | -                        | Petugas Klinik<br>Madrasah       |
| 12 | Burhanudin                      | -                        | Laborat                          |
| 13 | Imam Abdurrohim                 | -                        | Tenaga Satpam                    |
| 14 | Arif Hariyanto                  | -                        | Tenaga Satpam                    |
| 15 | Sulikan                         | -                        | Tenaga Satpam                    |
| 16 | Kusairi                         | -                        | Tenaga<br>Kebersihan             |
| 17 | Wagiran                         | -                        | Tenaga<br>Kebersihan             |

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Daftar Nama Karyawan MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016

|    |        |   |                   |
|----|--------|---|-------------------|
| 18 | Sutoro | - | Tenaga Kebersihan |
| 19 | Tamrin | - | Tenaga Kebersihan |

### 5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus adalah sesuatu yang mendukung jalannya program pendidikan. Kegiatan belajar akan berjalan lancar, jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemajuan suatu madrasah sering diukur dengan lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki karena hal itu akan mencitakan ketenangan belajar, ketekunan belajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

**Tabel 4.4**

Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>12</sup>

| No. | Jenis                | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1   | Ruang Kelas          | 30     | Baik    |
| 2   | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik    |
| 3   | Ruang Tata Usaha     | 1      | Baik    |
| 4   | Ruang Guru           | 1      | Baik    |
| 5   | Ruang Waka           | 1      | Baik    |
| 6   | Ruang BK             | 1      | Baik    |
| 7   | Ruang Lab. Komputer  | 1      | Baik    |
| 8   | Ruang Lab. Bahasa    | 1      | Baik    |
| 9   | Ruang Lab. Menjahit  | 1      | Baik    |

<sup>12</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

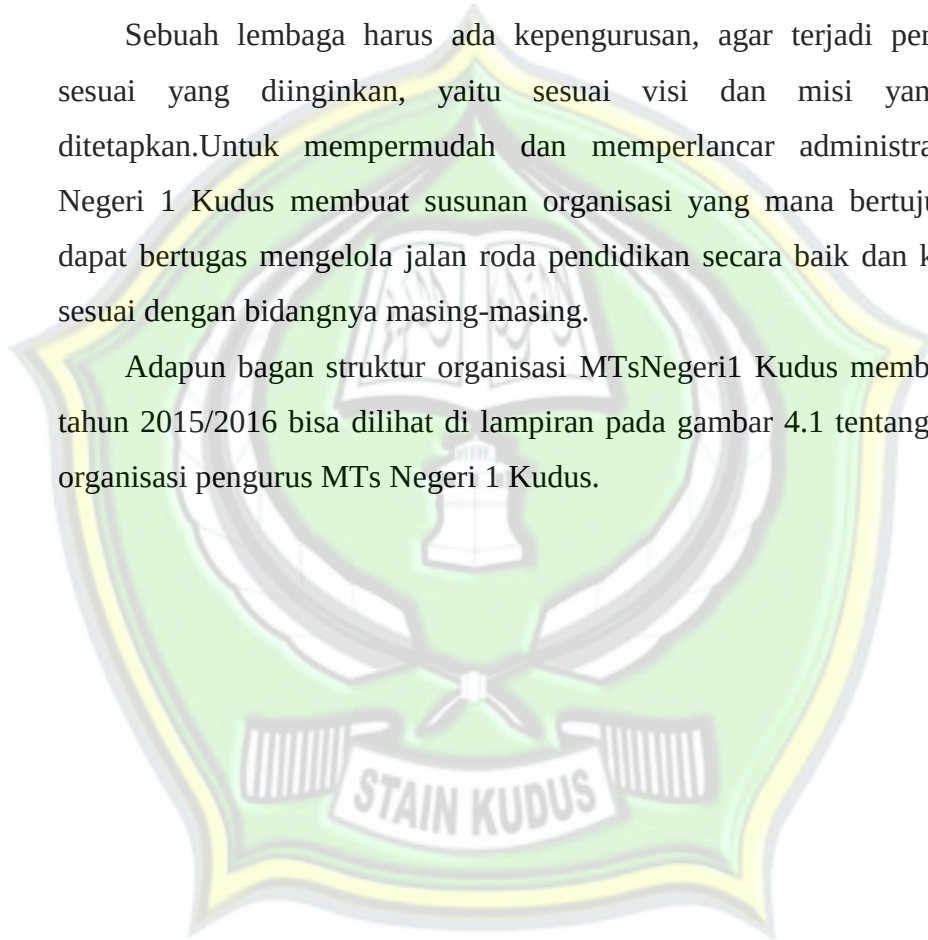
|    |                                      |        |      |
|----|--------------------------------------|--------|------|
| 10 | Ruang Lab. Elektro                   | 1      | Baik |
| 11 | Ruang Lab. Multimedia                | 1      | Baik |
| 12 | Ruang Lab. Ipa                       | 1      | Baik |
| 13 | Ruang Perpustakaan                   | 1      | Baik |
| 14 | Ruang Aula                           | 1      | Baik |
| 15 | Masjid                               | 1      | Baik |
| 16 | Tempat Wudhu                         | 1      | Baik |
| 17 | Kantin                               | 3      | Baik |
| 18 | Ruang Koperasi / Warung Kejujuran    | 1      | Baik |
| 19 | Ruang OSIS                           | 1      | Baik |
| 20 | Ruang Pramuka                        | 1      | Baik |
| 21 | Ruang UKS – PMR                      | 1      | Baik |
| 22 | Ruang Satpam                         | 1      | Baik |
| 23 | Ruang Gudang                         | 5      | Baik |
| 24 | WC. Guru                             | 7      | Baik |
| 25 | WC. Siswa                            | 24     | Baik |
| 26 | Lapangan Olah Raga                   | 1      | Baik |
| 27 | Tempat Parkir Siswa                  | 1      | Baik |
| 28 | Pondok Pesantren “Asy – Syafi’iyyah” | 2 unit | Baik |
| 29 | Ruang Pengasuh Pondok                | 3      | Baik |

|    |                  |        |      |
|----|------------------|--------|------|
| 30 | Hot Spot Area    | 2 unit | Baik |
| 31 | Website          | 1      | Baik |
| 32 | Ruang Serba Guna | 1      | Baik |

#### 6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus

Sebuah lembaga harus ada kepengurusan, agar terjadi pembejaraan sesuai yang diinginkan, yaitu sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi MTs Negeri 1 Kudus membuat susunan organisasi yang mana bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalan roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

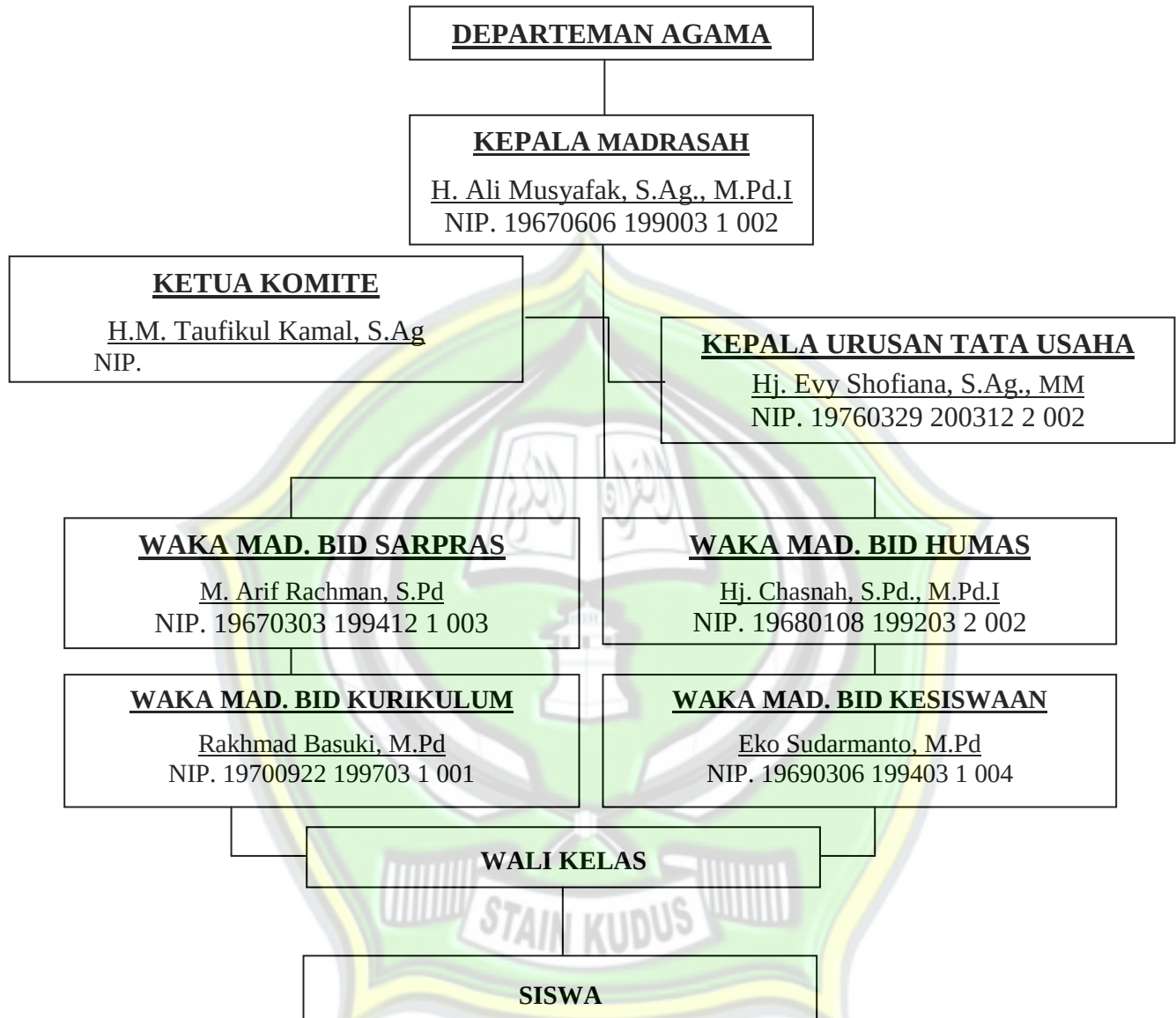
Adapun bagan struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus membuat pada tahun 2015/2016 bisa dilihat di lampiran pada gambar 4.1 tentang struktur organisasi pengurus MTs Negeri 1 Kudus.





**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>13</sup>



Dalam melaksanakan visi dan misi di MTs Negeri 1 Kudus agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing- masing, pembelajaran secara umum mengenai pembagian tugas- tugas keorganisasian di MTs Negeri 1 Kudus dan untuk melaksanakan hal tersebut melihatkan seluruh elemen yang ada di sana dengan susunan sebagai berikut:

<sup>13</sup>Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

- a. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di MTs Negeri 1 Kudus. Dalam hal ini dijabat oleh H. Ali Musyafak, S.Ag.,M.Pd.I yang bertanggung jawab dalam memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan madrasah dan mengkoordiner semua kegiatan madrasah serta manentukan kebijaksanaan umum baik ke dalam maupun ke luar atas keseluruhan pengelolaan madrasah berdasarkan petunjuk dari pengurus.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan ditingkat satuan pendidikan, secara garis besar memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penddikan di madrasah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah tersebut;
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di madrasah;
- 4) Melaksanakan urutan tata usaha;
- 5) Membina kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait.<sup>14</sup>

Fungsi dan tugas kepala madrasah secara khusus selaku manager adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan;
- 2) Mengorganisasikan kegiatan;
- 3) Mengarahkan kegiatan;
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan;
- 5) Melaksanakan pengawasan;
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
- 7) Menentukan kebijaksanaan;
- 8) Mengadakan rapat;
- 9) Mengambil keputusan;

<sup>14</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Tugas dan Wewenag Kepala MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

- 10) Mengatur proses belajar mengajar;
- 11) Mengatur administrasi;
- 12) Mengatur hubungan antar masyarakat dan instansi terkait.<sup>15</sup>

Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi madrasah meliputi:

- 1) Perencanaan;
- 2) Pengorganisasian;
- 3) Pengarahan;
- 4) Pengawasan.<sup>16</sup>

b. Kepala Urusan Tata Usaha(Kaur TU) dijabat oleh Hj. Evy Shofiana, S.Ag., MM. Adapun rincian tugas Kaur TU adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kepala madrasah;
- 2) Mewakili kepala madrasah baik ke dalam dan ke luar apabila kepala madrasah berhalangan, khususnya dalam bidang administrasi dan dalam pengambilan keputusan apabila mendesak dengan menyampaikan hasilnya kepada kepala madrasah;
- 3) Menjalankan tugas-tugas lain dari kepala madrasah dengan surat tugas baik secara tertulis maupun lisan.<sup>17</sup>

c. Waka Mad. Bid Kurikulum dijabat oleh Rakhmad Basuki, M.Pd. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan merumuskan pengelolaan administrasi kurikulum dan administrasi guru dalam kegiatan belajar mengajar;
- 2) Bersama kepala madrasah merencanakan pengelolaan kegiatan kurikulum dan ekstra kurikuler;
- 3) Bersama kepala madrasah merencanakan dan melaksanakan pembagian tugas-tugas guru dalam mengampu mata pelajaran;

<sup>15</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Fungsi dan Tugas Kepala MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>16</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Tugas Selaku Administrator Kepala MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>17</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *TugasKepala Urusan Tata Usaha MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

- 4) Merencanakan pengelolaan dan pemantauan kegiatan perpustakaan bersama Pembina urusan perpustakaan;
  - 5) Bersama kepala madrasah menentukan buku pegangan dan pengadaan buku pelajaran tertentu untuk guru dan siswa.<sup>18</sup>
- d. Waka Mad Bid. Kesiswaan oleh Eko Sudarmanto, M.Pd. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:
- 1) Bersama kepala madrasah merencanakan dan melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru;
  - 2) Mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan upacara rutin dan upacara hari besar nasional;
  - 3) Melaksanakan pengawasan dan pemantauan tata tertib siswa;
  - 4) Mencatat dan membicarakan bersama siswa yang melanggar tata tertib madrasah dalam upaya pembinaan siswa dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala madrasah;
  - 5) Membina dan menyelesaikan masalah yang menyangkut pelanggaran tata tertib madrasah di dalam maupun di luar madrasah;
  - 6) Membina kesadaran siswa dalam menjunjung tinggi tata tertib madrasah dan peraturan lainnya;
  - 7) Merangkap sebagai guru olah raga.<sup>19</sup>
- e. Waka Mad. Bid sarana dan prasarana dijabat oleh M. Arif Rachman, S.Pd, adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:
- 1) Merencanakan pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana;
  - 2) Menyusun format dasar inventaris untuk setiap barang dalam ruangan;
  - 3) Merencanakan kebijakan dan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana secara optimal;

<sup>18</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *TugasWaka Bid. Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>19</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *TugasWaka Bid Kesiswaan MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.



- 4) Mengatur dan mengelola pembiayaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana;
  - 5) Mengelola pemeliharaan sarana fisik dan meubelis;
  - 6) Mengatur pengelolaan, penjagaan dan pengamanan barang milik madrasah.<sup>20</sup>
- f. Waka Mad. Bag Humas yang dijabat oleh Hj. Chasnah, S.Pd., M.Pd.I. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut:
- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental – spiritual.
  - 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
  - 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
  - 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.<sup>21</sup>
- 5) Wali kelas. Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:
- 1) Mewakili orang tua dan kepala madrasah dalam lingkungan kelasnya;
  - 2) Mengetahui nama, jumlah, identitas dan masalah-masalah siswa;
  - 3) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari di kelas;
  - 4) Membina kepribadian dan akhlak siswa untuk membantu pengembangan kecerdasan dan kreativitas siswa;
  - 5) Mengadakan penilaian terhadap kerajinan, kelakuan, dan kedisiplinan siswa;
  - 6) Meneliti daftar hadir siswa serta menghitung prosentase absen serta menandatangani setiap akhir tahun;
  - 7) Memperhatikan buku raport, kenaikan dan ujian akhir sekolah.
  - 8) Membuat laporan kepada kepala madrasah.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *TugasWaka Bid. Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>21</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *TugasWaka Bid Bag. Humas MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

<sup>22</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, *Tugas Wali Kelas MTs Negeri 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 09 Desember 2016.

## B. Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui PSPI (Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah) di MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Fikih melalui Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah (*yang selanjutnya disebut dengan : PSPI*) di MTsNegeri 1 Kudus dilakukan dengan cara, guru mengkolaborasi dan mengintegrasikan antara mata pelajaran Fikih (dengan mengedepankan teori saja) dengan PSPI (yang notabennya delapan puluh persen hanya pada praktik Ibadah saja). Ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PSPI. PSPI ini diterapkan dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus pada jam pembelajaran.<sup>23</sup> Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum lokal berbasis madrasah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti sesuai gambar tabel berikut.

**Tabel 4.5**

Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

| MATA PELAJARAN |                                          | ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU |       |      |        |    |      |
|----------------|------------------------------------------|----------------------------------|-------|------|--------|----|------|
|                |                                          | VII                              | VII U | VIII | VIII U | IX | IX U |
| Kelompok A     |                                          |                                  |       |      |        |    |      |
| 1.             | Pendidikan Agama                         |                                  |       |      |        |    |      |
|                | a. Al Qur'an Hadits                      | 2                                | 2     | 2    | 2      | 2  | 2    |
|                | b. Akidah Akhlak                         | 2                                | 2     | 2    | 2      | 2  | 2    |
|                | c. Fikih                                 | 2                                | 2     | 2    | 2      | 2  | 2    |
|                | d. S K I                                 | 2                                | 2     | 2    | 2      | 2  | 2    |
| 2.             | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 3                                | 3     | 3    | 3      | 3  | 3    |
| 3.             | Bahasa Indonesia                         | 6                                | 6     | 6    | 6      | 6  | 6    |

<sup>23</sup> Pada pukul 13.00 WIB bagi siswa sudah jam pulang untuk kelas biasa, tetapi untuk kelas unggulan sampai pada pukul 15.00 WIB. Observasi pada tanggal 13 Desember 2016 di MTs Negeri 1 Kudus.

|                                    |                                                    |    |    |    |    |    |    |
|------------------------------------|----------------------------------------------------|----|----|----|----|----|----|
| 4.                                 | Bahasa Arab                                        | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 5.                                 | Matematika                                         | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 6.                                 | Ilmu Pengetahuan Alam                              | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 7.                                 | Ilmu Pengetahuan Sosial                            | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 8.                                 | Bahasa Inggris                                     | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| Kelompok B                         |                                                    |    |    |    |    |    |    |
| 1.                                 | Seni Budaya                                        | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 2.                                 | Pendidikan Jasmani,<br>Olah Raga, dan<br>Kesehatan | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 3.                                 | Prakarya                                           | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 4.                                 | Bahasa Jawa                                        | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  |
| 5.                                 | PSPI                                               | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  |
| 6.                                 | Nahwu Shorof                                       |    |    |    |    |    |    |
| Jumlah Alokasi Waktu Per<br>Minggu |                                                    | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 | 46 |

Pembelajaran Fikih bagi peserta didik sangat penting diterapkan, lebih-lebih pembelajaran yang mengedepankan praktik dan pengembangan sosial. PSPI adalah mata pelajaran yang berasaskan keislaman. Keislaman dalam arti ibadah secara keseluruhan. Ungkapan Arif Friyadi mengungkapkan bahwa mata pelajaran Fikih adalah pembelajaran yang berasaskan keislaman dengan PSPI sebagai pelengkapannya.<sup>24</sup> Hal ini sama apa yang diungkapkan oleh M. Awalil, bahwa: “Dengan PSPI siswa lebih memahami tentang keterampilan ibadah”.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, seharusnya setiap seorang pendidik dalam PSPI harus bertaqwa dan taat beribadah serta berbudi pekerti sesuai dengan

<sup>24</sup>Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>25</sup> M. Awalil, Siswa MTs Negeri 1 Kudus Kelas VII A yang sekarang menduduki kelas VIIIA. 3 Januari 2016, 12.00 WIB. Ungkapan M. Awalil juga diperkuat oleh Hayyun Safinatul Abror dan Dito Setiawan.

tuntutan agama. Jika seorang pendidik itu sendiri tidak memiliki nilai-nilai tersebut, bagaimana mungkin anak didik bisa menjadi anak yang memiliki nilai-nilai spiritual tersebut. Dalam hal ini Pendidik lebih dikenal sebagai seorang guru oleh anak didiknya :

a. Memiliki Rasa Sayang Pada siswa

Kasih sayang adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dengan kasih sayang yang tulus, ikhlas dalam mendidik maka apapun yang diajarkan oleh seorang guru akan terasa lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Tapi sebaliknya, jika seorang guru tidak memiliki kasih sayang dalam mendidik, maka semua yang diajarkan oleh seorang guru akan sulit karena anak didik tidak akan suka dengan guru tersebut, semua yang disampaikan guru tersebut akan diabaikan karena anak didik merasa tidak nyaman belajar dengan guru tersebut.

b. Kejujuran yang tinggi

Pendidik diharapkan selalu menjunjung kejujuran, baik dalam berkata maupun dalam bertindak. Seringkali seorang guru malu untuk mengakui kesalahannya, karena mengaggap anak akan merendahnya. Karena kekhawatiran tersebut, pendidik menjadi tidak jujur.<sup>26</sup>

c. Konsisten dan komitmen yang tinggi

Jangan pernah mengabaikan perasaan anak. Pengabaian perasaan anak akan berbekas pada anak dan akan ikut mewarnai kepribadian anak di masa selanjutnya. Seyogyanya, pendidik berusaha selalu konsisten dan komitmen dengan apa yang sudah diucapkan. Jika pendidik tidak bisa memenuhi sesuatu yang sudah dijanjikan pada anak, maka pendidik dengan berjiwa besar, harus meminta maaf kepada anak dan menjelaskan mengapa pendidik tidak bisa menepati apa yang sudah

---

<sup>26</sup>Amanda Guspika, *Kriteria Seorang Pendidik*, online: [http://www.kompasiana.com/amanda.guspika/kriteria-seorang-pendidik\\_552b1ff2f17e611f73d623cd](http://www.kompasiana.com/amanda.guspika/kriteria-seorang-pendidik_552b1ff2f17e611f73d623cd), 5 Januari 2017, 12.00 WIB.



dijanjikan. Namun perlu diingat sebaiknya diupayakan sebisa mungkin untuk selalu konsisten dan komitmen.

d. Murah Senyum Senyum adalah ibadah.

Guru harus selalu tersenyum tulus, Dimulai ketika menerima anak di pintu sekolah, sepanjang hari, dan ketika mengajar, dan sepulang sekolah. Bahkan guru diharapkan agar selalu tetap tersenyum, ketika masalah pribadinya menumpuk, kekesalannya sudah tak terbendung, dan sedang dala keadaan marah. Pendidik dapat menyapaikan pesan diri, ketika bertemu anak pada hari dimana kondisi kesehatan dan pikirannya tidak mendukung.

e. Sabar

Seorang pendidik atau guru harus memiliki sikap sabar yang tinggi. Dalam mendidik dan menghadapi anak didik seorang guru tidak boleh bersikap emosional. Guru harus mampu menghadapi semua sikap dan tingkahlaku murid dengan sabar, meskipun guru tersebut terkadang mendapatkan perlawanan dari muridnya. Dengan demikian anak didik akan lebih menghargai guru dan dapat menjadikan gurunya sebagai panutannya. Terkadang diantara anak anak didik, ada satu atau dua anak yang memiliki sikap yang memang dapat menguji kesabaran gurunya. Akan tetapi jika seorang guru memiliki sikap sabar, maka sekeras dan senakal apapun anak didik, lama kelamaan anak didik tersebut akan melemah dan dapat berubah.<sup>27</sup>

f. Tekun dan Telaten

Untuk membentuk dan menerapkan nilai nilai moral, dan spiritual pada anak didik maka guru dituntut untuk lebih tekun dan telaten. Tekun dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, menenangkan, memberi contoh dan memberi solusi dala setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik. Guru juga harus telaten dalam melihat perkembangan setiap anak

---

<sup>27</sup>Amanda Guspika, *Kriteria Seorang Pendidik*, online: [http://www.kompasiana.com/amanda.guspika/kriteria-seorang-pendidik\\_552b1ff2f17e611f73d623cd](http://www.kompasiana.com/amanda.guspika/kriteria-seorang-pendidik_552b1ff2f17e611f73d623cd), 5 Januari 2017, 12.00 WIB.

didik. Karena guru yang tekun dan telaten dalam memperhatikan muridnya akan membuat anak didik terbiasa untuk disiplin, Seperti berpakaian yang rapi, tidak membuang sampah sembarangan, Kerjasama, bertakawa, dan menghormati orangtua. Dengan demikian anak akan memiliki kepribadian yang mulia dan terpuji.

g. Kreatif

Jika seorang pendidik kreatif dalam menciptakan ide- ide yang cemerlang dalam memberikan pengajaran maka suasana belajar akan lebih sempurna. Biasanya anak akan lebih bersemangat belajar jika guru membuat suatu praktek langsung dalam melihat, menciptakan dan menggunakan suatu benda atau alat yang belum pernah ia gunakan, ia lihat dan ia buat. Karena itu guru harus lebih kreatif dalam mencari dan menciptakan hal hal yang baru. Hingga anak didik bisa kreatif juga. Bahkan anak didik akan menjadi anak yang kreatif lebih dari gurunya, dan tidak tertutup kemungkinan bila suatu saat anak tersebut bisa menciptakan teknologi baru. Bekerja dengan sepenuh hati Setiap pekerjaan yang kita lakukan harus dilakukan dengan sepenuh hati karena pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Begitu juga dalam mendidik atau mengajar sebaiknya dilakukan dengan sepenuh hati meskipun tanpa imbalan yang setimpal. Sehingga nantinya akan melahirkan anak- anak yang berhasil dan memuaskan. Itulah kenapa dikatakan Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa karena guru biasanya mendidik dengan sepenuh hati.<sup>28</sup>

Pengertian bahwa PSPI adalah pelajaran muatan lokal (mulok) madrasah yang di dalamnya mengedepankan praktik-praktik dalam ibadah khususnya mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadis, ungkapnya: "PSPI adalah pelajaran muatan lokal (mulok) madrasah yang di dalamnya

---

<sup>28</sup>Amanda Guspika, *Kriteria Seorang Pendidik*, online: [http://www.kompasiana.com/amanda.guspika/kriteria-seorang-pendidik\\_552b1ff2f17e611f73d623cd](http://www.kompasiana.com/amanda.guspika/kriteria-seorang-pendidik_552b1ff2f17e611f73d623cd), 5 Januari 2017, 12.00 WIB.

mengedepankan praktik-praktik dalam ibadah khususnya mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadis, sehingga PSPI ini menjadi mata pelajaran pilihan yang ada di MTsNegeri 1 Kudus".<sup>29</sup>

Begitu pula dengan Rachmad Basuki selaku waka Kurikulum juga menjelaskan hal yang sama, yaitu: "PSPI adalah pelajaran madrasah yang di dalamnya berisi praktik-praktik ibadah khususnya mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadis".<sup>30</sup> Dengan PSPI yang di dalamnya praktik ibadah menjadi eksistensi terpenting dalam pembelajaran Fiqih ini mempunyai peran penting dalam pengembangan sosial bagi siswa. dengan PSPI siswa lebih memahami dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah shalat.<sup>31</sup> Adapun model pembelajarannya adalah dengan menggunakan model seperti pelajaran yang lain, hanya saja PSPI lebih ditekankan pada praktiknya, hal ini senada dengan ungkapan Arif Friyadi, bahwa:

"Model pembelajarannya biasa seperti pembelajaran yang lain, hanya saja dalam materi PSPI ini delapan puluh persen praktik, dan untuk teorinya hanya 20 %, karena materi PSPI ini pengembangan dari materi Fiqih yang notabelnya hanya mengedepankan praktik saja. Sehingga PSPI ini beda dengan pembelajaran yang lain".<sup>32</sup>

Sedangkan menurut siswa: "Guru menjelaskan kemudian dipraktikkan oleh siswa MTs Negeri 1 Kudus".<sup>33</sup> Karakter anak pada pembelajaran PSPI berbeda-beda. Ada yang senang, dan ada yang biasa-biasa saja. Sehingga guru harus kreatif di setiap penyampaian

---

<sup>29</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>30</sup> Rachmad Basuki, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 26 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>31</sup> M. Awalil, Siswa MTs Negeri 1 Kudus Kelas VII A yang sekarang menduduki kelas VIIIA. 3 Januari 2016, 12.00 WIB. Ungkapan M. Awalili juga diperkuat oleh Hayyun Safinatul Abror dan Dito Setiawan.

<sup>32</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fiqih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>33</sup> M. Awalil, Siswa MTs Negeri 1 Kudus Kelas VII A yang sekarang menduduki kelas VIIIA. 3 Januari 2016, 12.00 WIB. Ungkapan M. Awalili juga diperkuat oleh Hayyun Safinatul Abror dan Dito Setiawan.

pembelajaran PSPI. Konsep pembelajaran Fikih melalui PSPI harus mengacu pada sebuah eksistensi konsep tujuan pendidikan Islam sendiri, yaitu menjadi peserta didik yang terampil dan *kamil* (sempurna), oleh karena itu pendidikan Islam harus benar-benar memahami aspek siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ketiga aspek tersebut harus seimbang, ungkapan Arif Friyadi, sebagai berikut: “Konsep pembelajaran Fikih melalui PSPI mengacu pada sebuah konsep pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini adalah mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa”.<sup>34</sup>

Peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan paham dengan materi yang diberikan, terutama bisa mempraktikkannya. Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satu tanggung jawab pendidik agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah dilakukannya praktik ibadah. Praktik inilah juga harus diselaraskan dengan konsep pembelajaran Fikih melalui PSPI.

Rachmad Basuki selaku waka Kurikulum MTsNegeri 1 Kudus menjelaskan bahwa : “Konsep pembelajaran Fikih melalui PSPI ini berlandaskan pada tujuan pendidikan dan berlandaskan pada Qur’an dan Hadis”.<sup>35</sup> Seorang pendidik pelajaran Fikih melalui PSPI memang dituntut agar bisa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi para peserta didik. Maka tidak hanya strategi dan metode mengajar yang harus diterapkan, tetapi juga pintar dan mahirnya pendidik dalam mengelola kelas. Di samping itu pendidik harus pandai merefleksi diri, sebelum diterapkan i pembelajaran. Dengan demikian konsep yang ada di MTsNegeri 1 Kudus menggunakan konsep keseimbangan, baik dari aspek kognitif, afektif,

---

<sup>34</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>35</sup> Rachmad Basuki, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 26 Desember 2016, 12.00 WIB.



psikomotor. Hal ini mengacu pada sebuah konsep tujuan pendidikan Islam dan dalil al-Qur'an. Pada tataran konsep inilah pembelajaran Fikih melalui PSPI menjadi penting diterapkan di madrasah, terutama di MTsNegeri 1 Kudus.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melihat keadaan siswa, yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran Fikih melalui PSPI. Penerapan dari pembelajaran ini adalah agar siswa menjadi lebih tanggap dan mahir dalam hal ibadah. Salah satu kelebihan PSPI di MTsNegeri 1 Kudus ini adalah PSPI masuk pada raport, jadi pembelajarannya lebih komprehensif, seperti ungkapan Arif Friyadi, bahwa: "PSPI di MTsNegeri 1 Kudus adalah kurikulum lokal atau dalam hal ini adalah muatan lokal madrasah".<sup>36</sup>

Kurikulum lokal di sini adalah kurikulum yang ada di MTsNegeri 1 Kudus tidak terpacu pada kurikulum negara, ungkapan Arif Friyadi tersebut diperkuat oleh Ali Musyafak selaku kepala MTsNegeri 1 Kudus bahwa : "Kurikulum lokal MTsNegeri, tetapi walaupun kurikulum lokal PSPI masuk pada buku raport, dan ada evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran".<sup>37</sup> Dalam praktiknya pembelajaran Fikih melalui PSPI ini juga mempunyai buku paduan khusus, seperti ungkapan Arif Friyadi menjelaskan: "Ya, ada... sama seperti pelajaran yang lain juga ada buku materi/pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran PSPI tidak hanya sebatas apa yang diinginkan saja, tetapi terprogram secara sistematis".<sup>38</sup>

Selanjutnya penyampaian materi PSPI tersebut harus dibarengi dengan metode yang mendukung. Metode peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI di MTs Negeri 1 Kudus dilakukan dengan cara praktik

---

<sup>36</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>37</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB. Ungkapan Rachmad Basuki juga memperkuat apa yang disampaikan oleh Arif Friyadi bahwa: "Kurikulum lokal, tetapi dimasukkan pada raport".

<sup>38</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

langsung, sesuai ungkapan Arif Friyadi: “Metode peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI dengan cara dilakukan praktik secara kontinu. Artinya praktik ibadah dilakukan sampai siswa mahir dan mengerti tentang ibadah tersebut”.<sup>39</sup>

Metode praktik merupakan metode mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda dengan harapan anak didik mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam mempraktekan materi yang dimaksud. Metode ini dapat digunakan pada aspek fikih seperti berwudhu, sholat dan sebagainya.

Selain strategi dan metode, seperti yang dikatakan di atas bahwa motivasi sangatlah penting. Pengajaran pada hakikatnya menghubungkan sasaran dan evaluasi, serta didasarkan pada pengetahuan pendidik mengenai karakteristik para peserta didik dan apa yang paling baik dilakukan untuk memotivasi mereka. Dilanjutkan oleh ungkapan Ali Musyafak bahwa peningkatan pembelajaran melalui PSPI dilakukan dengan metode praktik. Karena metode praktik adalah metode yang menekankan pada aspek psikomotorik siswa. ungkapnya: “Metode peningkatannya dilakukan dengan menekankan pada praktik, karena PSPI adalah pelajaran lokal yang berorientasi pada praktik keagamaan anak”.<sup>40</sup> Begitu pula dengan ungkapan Rachmad Basuki: “Metode peningkatannya dilakukan dengan praktik, karena PSPI adalah pelajaran lokal yang berorientasi pada praktik keagamaan anak”.<sup>41</sup>

Persiapan guru tersebut diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang nyata. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. Dan pengalaman yang mereka miliki diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan

<sup>39</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>40</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>41</sup> Rachmad Basuki, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 26 Desember 2016, 12.00 WIB.

menjalankan hukum Islam, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Jadi pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan siswa senantiasa dilandasi dengan dasar dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh Arif Friyadi selaku guru PSPI, menjelaskan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan oleh guru, yaitu: pertama, persiapan dari segi materi, yaitu guru menyiapkan materi yang akan dipraktikkan. Dalam hal ini adalah materi yang berhubungan dengan materi fikih yang ada di MTsNegeri 1 Kudus. Kedua, persiapan dari segi psikologi, dalam hal ini psikologi para siswa, guru harus mengerti dan memahami karakteristik siswa”.<sup>42</sup>

PSPI di MTs Negeri 1 Kudus mempunyai keunikan tersendiri, karena mata pelajaran ini mengedepankan praktik ibadahnya. Jadi guru yang mengajar PSPI harus mahir betul tentang apa yang diajarkan pada siswanya, hal ini senada dengan ungkapan Arif Friyadi, bahwa:

“Keunikannya terletak pada PSPI nya, karena mata pelajaran ini mengedepankan praktik ibadahnya. Jadi guru yang mengajar PSPI harus mahir betul tentang apa yang diajarkan pada siswanya. Selanjutnya PSPI termasuk muatan lokal yang masuk pada raport, jadi ada evaluasi dan tes yang terstruktur”.<sup>43</sup>

Cara melakukan evaluasi pembelajaran Fikih melalui PSPI dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan praktik dan tes mid/semester. Seperti ungkapan Arif Friyadi: “Evaluasi dalam pembelajaran PSPI ini diadakan ujian praktik di setiap mid dan semester. Tetapi evaluasinya hanya praktik saja, jadi tidak ada ujian tulis”.<sup>44</sup> Sedangkan Ali Musyafak juga menjelaskan hal sama, yaitu: “Evaluasinya tetap pada pelajaran yang lainnya, hanya saja PSPI evaluasinya hanya menekankan pada praktiknya

---

<sup>42</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>43</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>44</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

saja”.<sup>45</sup> Selanjutnya diperkuat lagi oleh Rachmad Basuki selaku Waka Kurikulum, bahwa:“Evaluasinya tetap pada pelajaran yang lainnya, hanya saja PSPI evaluasinya hanya menekankan pada praktiknya saja”.<sup>46</sup>

Walaupun demikian dengan pelaksanaan model pembelajaran seperti ini pasti ada teknik yang menjadi acuan, di antaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Maka dari itu peneliti, mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan teknik praktik atau yang lainnya, tentunya pendidik harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi peserta didik.

Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan ,dan menguasai bahan belajar secara maksimal (belajar tuntas).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui PSPI (Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah) di MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki srategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai metode-metode penyajian pelajaran atau biasa disebut dengan metode mengajar. Semua itu pastinya tidak langsung sempurna, karena sesuatu masalah/apapun masalah pasti ada hambatan

<sup>45</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>46</sup> Rachmad Basuki, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 26 Desember 2016, 12.00 WIB. Ungkapan di atas juga diperkuat oleh M. Awalil, Hayyun Safinatul Abror dan Dito Setiyawanselaku siswa di MTs Negeri 1 Kudus.



yang muncul. Tapi bagi pendidik yang kreatif, pastinya itu dijadikan pedoman/pengalaman tersendiri. Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah menata peserta didik yang asalnya tidak bisa menjadi bisa.

Metode penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru-guru atau instruktur. Untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Perlu dipahami bahwa setiap jenis metode penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Dalam proses belajar mengajarnya guru harus pandai menggunakan pendekatan, bukan sembarangan yang dapat merugikan siswa.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Di samping itu guru mampu memberikan komunikasi yang baik dan benar. Pendukung dalam peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI yaitu materi tidak terlalu sulit (maksudnya materi praktik dalam ibadah), kedua, guru aktif - siswa aktif, dan ketiga sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan penghambatnya kadang siswa kurang bersemangat.<sup>47</sup>

Dalam penerapan pembelajaran Fikih melalui PSPI ada faktor pendukung, yaitu seperti hasil dari wawancara dengan Arif Friyadi selaku guru PSPI, sebagai berikut: "Pendukung dalam peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI adalah dari segi sarana dan prasarana sudah sangat memadai, baik luas, laborototium ibadah, materi dan sejenisnya".<sup>48</sup>

Setelah itu guru yang sudah profesional merupakan alat untuk tercapai pendidikan/pembelajaran yang menunjang. Guru PSPI dibilang profesional karena lulusan Timur Tengah, kedua tempat ibadahnya besar

---

<sup>47</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 pada tanggal 23 Desember 2016.

<sup>48</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

(dalam hal ini adalah masjid), kemudian lulusan siswanya banyak dari madrasah ibtidaiyah. Penjelasan di atas senada dengan ungkapan Ali Musyafak selaku kepala MTs Negeri 1 Kudus, sebagai berikut “Faktor pendukungnya sarana dan prasarana sudah mencukupi, gurunya sudah profesional karena lulusan Timur Tengah, tempat ibadahnya besar, lulusan siswanya banyak dari madrasah”.<sup>49</sup>

Begitu pula dengan ungkapan Rachmad Basuki, melengkapi dari ungkapan dari guru PSPI dan kepala MTs Negeri, bahwa: “Faktor pendukungnya sarana dan prasarana sudah mencukupi, gurunya sudah profesional karena lulusan Timur Tengah”.<sup>50</sup>

Upaya-upaya tersebut harus dilakukan secara maksimal, karena kemampuan mengajar tersebut diaktualisasikan sesuai dengan kondisi keterdidikan masing-masing. Mungkin ada siswa yang tidak suka, atau ada yang suka. Dalam menanggapi hal ini, guru harus selalu optimis agar pengajaran dapat maksimal. Sedangkan penghambat dalam peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI di antaranya adalah kejenuhan para siswa, hal ini seperti ungkapan Arif Friyadi, bahwa: “Penghambat dalam peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI adalah kadang siswa jenuh”.<sup>51</sup>

Melihat semua itu, guru adalah sangat berpengaruh dalam pembelajaran, maka yang paling penting adalah, mengedepankan kualitas pengajaran, bagaimana pembelajaran yang tepat, agar pengaruh atau penghambat bisa terselesaikan. Kemudian Ali Musyafak tidak begitu jelas mengenai penghambat dalam pembelajaran PSPI, karena beliau seorang kepala maka memberikan wewenang kepada guru yang mampu, ungkapnya: “Saya kira tidak ada, tetapi lebih baiknya peneliti bisa tanya

---

<sup>49</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>50</sup> Rachmad Basuki, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 26 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>51</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

langsung pada guru PSPI sendiri yaitu Pak Arif Friyadi yang mengajar PSPI, karena guru yang peran terpenting dalam sebuah pembelajaran”.<sup>52</sup>

Ungkapan Arif Friyadi diperkuat oleh Waka Kurikulum, walaupun eksistensinya tidak mengajar PSPI, tetapi beliau memberikan penjelasan secara umum bagi siswa yang tidak paham akan ibadah. Rachmad Basuki menjelaskan: “Masalah penghambat bisa tanya langsung pada guru PSPI. Tetapi untuk siswa yang belum bisa dan belum memahami tentang PSPI maka ada perhatian khusus yang diberikan oleh guru mata pelajaran, yaitu dengan menambahkan materi dan praktik khusus”.<sup>53</sup>

Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswanya. Jadi untuk tujuan yang berbeda pula. Maka dari penghambat tersebut guru memberikan solusi, seperti ungkapan Arif Friyadi, bahwa: “Solusinya guru harus selalu memberikan nuansa positif dan memberikan selingan tentang materi PSPI, jadi tidak praktik saja. Tetapi selingan ini hanya sedikit saja, karena delapan puluh persen PSPI ini mengedepankan pada praktiknya”.<sup>54</sup>

Solusi tersebut menjadi tantangan dalam pembelajaran PSPI, dari segi teknologi yang semakin hari semakin canggih maka guru juga harus pintar membuat metode agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan rencana awal tujuan pendidikan, seperti ungkapan Arif Friyadi, bahwa: “Tantangan pembelajaran Fikih melalui PSPI adalah dari segi teknologinya, karena teknologi yang semakin hari semakin canggih maka guru juga harus pintar membuat metode dan cara agar siswa tetap eksis pada pembelajaran yang ia tekuni”.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>53</sup> Rachmad Basuki, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 26 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>54</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

<sup>55</sup> Arif Friyadi, *Wawancara Pribadi*, Guru Fikih (PSPI) MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.

Selain itu Ali Musyafak, juga menambahi:

“Madrasah akan selalu aktif dan tanggap akan teknologi dan tantangan modernitas dalam pendidikan, terutama pada sistem pembelajaran dan model pembelajarannya. Kemudian dari madrasah akan selalu memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan siswanya agar stake holder dan masyarakat tetap memilih MTsNegeri 1 Kudus menjadi pilihan anak-anaknya”.<sup>56</sup>

Sejalan dengan hal itu yang menjadi ukuran keefektifan dalam pembelajaran Fikih melalui PSPI adalah factor internal dan eksternal. Sedangkan dalam aplikasinya mengandung beberapa indikator yang mengacu pada tahapan-tahapan (*input*, *proses*, *output*, dan *outcome*). Indikator input meliputi karakteristik guru, fasilitas perlengkapan dan materi pembelajaran di kelas.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Seperti bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui PSPI (Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah) di MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil wawancara bahwa konsep pembelajaran Fikih melalui PSPI harus mengacu pada sebuah eksistensi konsep tujuan pendidikan Islam sendiri, yaitu menjadi peserta didik yang terampil dan kamil (sempurna), oleh karena itu pendidikan Islam harus benar-benar memahami aspek siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ketiga aspek tersebut harus seimbang.

---

<sup>56</sup> Ali Musyafak, *Wawancara Pribadi*, Kepala MTsN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016, 21 Desember 2016, 12.00 WIB.



Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain tercipta interaksi edukatif.<sup>57</sup>

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif.<sup>58</sup> Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih PSPI ini menekankan pada praktik saja. Maka materinya pun juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta bagaimana kompetensi itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi :<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 63.

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, cet V, 2000, hlm. 76.

<sup>59</sup> Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Bahan Ajar" dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/pengembangan-bahan-ajar-2/>. Lihat juga di Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hlm. 110-114.

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya.
- c. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.
- d. Memilih sumber bahan ajar.

Berarti dalam pelaksanaan sudah mengacu pada tujuan pembelajaran Fikih, bahwa:<sup>60</sup>

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pada hakikatnya mengajar tidaklah hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menguasai kompetensi

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 84.

yang diharapkan. Pemberdayaan diharapkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.<sup>61</sup>

Pandangan yang sudah berlangsung lama yang menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal. Ketidaktepatan pandangan ini juga semakin terasa jika dikaji dari pesatnya perkembangan arus informasi dan media komunikasi yang sangat memungkinkan siswa secara aktif mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang dipelajari. Karena sesuai dengan UUD 1945, karena pendidikan seharusnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, yang mandiri, dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep Peningkatan Pembelajaran Fikih melalui PSPI (Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah) di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 berjalan secara komprehensif, baik dari implementasi, tujuan dan hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa konsep pembelajaran Fikih melalui PSPI sudah mengacu pada sebuah eksistensi konsep tujuan pendidikan Islam sendiri, yaitu menjadi peserta didik yang terampil, dan

---

<sup>61</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 7-8.

menyeimbangkan aspek siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya bahwa metode peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI dilakukan dengan menekankan pada praktik, karena eksistensi PSPI adalah pelajaran lokal yang berorientasi pada praktik keagamaan siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru-guru atau instruktur. Untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Perlu dipahami bahwa setiap jenis metode penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula.

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidak berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya.<sup>62</sup> Dalam proses belajar mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan, bukan sembarangan yang dapat merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan.

Dari analisis penulis bahwa metode pembelajaran Fikih melalui PSPI bertujuan:

a. Aspek Pengetahuan

Guru juga perlu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ibadah-ibadah baik sunnah maupun wajib. Karena pada aspek pengetahuan ini guru harus benar-benar yakin bahwa semua siswa telah

---

<sup>62</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010, hlm.9.



mengetahui apa yang telah dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat memilih metode demonstrasi.

b. Aspek Pelaksanaan

Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah siswa terampil dalam melaksanakan ibadah, terutama shalat. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah metode praktik.

c. Aspek Pembiasaan

Pembelajaran untuk mencapai tujuan yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar siswa melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga agar siswa tetap melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam ibadah yang dilakukan setiap hari.

Dari aspek-aspek di atas selaras dengan aspek pengembangan pembelajaran Fikih dengan beberapa pendekatan. Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran fikih melalui pendekatan<sup>63</sup>:

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fikih yang dicontohkan oleh para ulama.
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik,

---

<sup>63</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi MTs*, Jakarta, tth, hlm. 49-50. Lihat juga : Syaiful Bahri Djamarah, Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 62.

sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

Tujuan pembelajaran Fikih melalui PSPI adalah agar siswa/i bisa mempraktikkan secara benar ibadah yang dikerjakan setiap hari, baik dari aspek pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan. Dari sinilah pendidik harus bisa berfikir, jika ada peserta didik yang tidak paham, atau kurang paham-paham dalam proses belajar, pasti peserta didik tersebut mempunyai tipe belajar yang sendiri. Karena peserta didik satu dengan peserta didik yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Gaya pengajaran diciptakan agar metode dan pendekatannya bisa dirasakan dengan nyaman oleh para pendidik. Mereka mencoba mengubah pendekatan tersebut dengan metode yang sangat berbeda, mereka akan dipaksa untuk bekerja seluruhnya dengan metode yang familier, aneh dan tidak nyaman, yang mungkin dengan hasil-hasil yang membawa malapetaka dari sudut pandang peserta didik. Untungnya, mereka yang berharap menunjukkan sebuah ragam gaya pembelajaran yang luas, tidak harus membuat perubahan drastis dalam pendekatan pengajaran mereka. Dengan pembelajaran tersebut seorang guru memberikan evaluasi yang konsisten. Evaluasi harus bisa menyentuh seluruh aspek, evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari (tes awal) / *entering behaviour* untuk pengetahuan mutu\isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum terhadap rencana pembelajaran. Pada saat pelaksanaan (dalam proses) pembelajaran fiqih diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaranyang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan pembelajaran.Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak.Evaluasi sumatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa menangkap pelajaran.<sup>64</sup>

Penulis berpendapat, seperti yang dikemukakan oleh Moh Roqib bahwa belajar itu tidak hanya membaca, menghafal, menghitung, atau melakukan sesuatu.Tetapi belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh karena itu, apabila setelah belajar tidak ada perubahan yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan proses belajar peserta didik tersebut belum sempurna.

Proses belajar mengajarnya guru harus pandai menggunakan pendekatan, bukan sembarangan yang dapat merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Kesuksesan hidup seseorang dihasilkan dengan keharmonisan antara kecerdasan dalam berfikir, kemampuan mengontrol emosi dan kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri atau menyesuaikan dengan lingkungan.Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran Fikih melalui PSPI di MTs

---

<sup>64</sup> Mudhofir, *Teknologi Intruksional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, cet. 7, hlm.84.

Negeri 1 Kudus sehingga salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

## **2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui PSPI (Pembiasaan Sosial Praktik Ibadah) di MTsNegeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil wawancara Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui PSPI yaitu materi tidak terlalu sulit (maksudnya materi praktik dalam ibadah), kedua, guru aktif - siswa aktif, dan ketiga sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan penghambatnya kadang siswa kurang bersemangat. Peningkatan kualitas program pendidikan ini harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, dengan mengembangkan aspek-aspek spritual, moral akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olahraga dan prilaku.

Penulis berpendapat bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat sebuah interaksi antara guru dengan siswa. Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar tentu tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori dan prinsip belajar misalnya dengan menggunakan pembelajaran fikih. Kegiatan proses pembelajaran tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa siswa. Itulah sebabnya kegiatan ini dinamakan dengan proses interaksi edukatif. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan harus ditanamkan ke dalam jiwa siswa melalui peranan guru dalam proses pembelajaran.

Sumber-sumber bahan kajian dan pelajaran yang diajarkan di madrasah berasal dari kejadian-kejadian yang dapat diamati di lingkungan



sekitar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup> Dalam hal ini, pembelajaran fikih melalui PSPI sangatlah penting karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Manusia dewasa sebagai *out put* sistem pendidikan nasional belum belumlah sebagaimana diharapkan. Hal ini terjadi disebabkan sistem pendidikan yang diterapkan, kurikulum yang dirancang, sistem pembelajaran yang dilaksanakan dan guru, para pengambil kebijakan pendidikan.<sup>66</sup>

Sejalan dengan hal itu yang menjadi ukuran keefektifan dalam pendidikan integratif adalah faktor internal dan eksternal. Sedangkan dalam aplikasinya mengandung beberapa indikator yang mengacu pada tahapan-tahapan (*input*, proses, *output*, dan *uot come*). Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Seperti bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain.

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini ada 3 hal, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar dan faktor individual. Faktor stimuli belajar yaitu segala hal di luar yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi dan perbuatan belajar.<sup>67</sup> Sejalan dengan hasil wawancara bahwa penghambat dalam peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI adalah kadang siswa jenuh. Faktor metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai oleh siswa. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar<sup>68</sup>. Adapun faktor individual

---

<sup>65</sup> Agus Retnanto, *Pengaruh Penggunaan Advance Organizer Pada Bahan Ajar IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri Rembang*, Jurnal Penelitian STAIN Kudus, Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2006, hlm.42.

<sup>66</sup> Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas pendidikan Islam*, Sukses Publising, Bekasi, 2011, hlm.21.

<sup>67</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 113.

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm.115.

mencakup tentang kematangan individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya.<sup>69</sup>

Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Dalam pembelajaran pastinya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Karena sesungguhnya belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan-kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Maka dalam pembelajaran, guru harus membangkitkan gairah siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya<sup>70</sup>. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratan hubungan antara keduanya. Mengajar hanya dianggap sebagai salah satu alat atau cara dalam menyelenggarakan pendidikan, bukan pendidikan itu sendiri. Konotasinya jelas, mengajar hanya salah satu cara mendidik maka pendidikan pun dapat berlangsung tanpa pengajaran.<sup>71</sup> Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm.119.

<sup>70</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hlm.57.

<sup>71</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm.181.

belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serat suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut hal-hal berikut: kematangan, usia kronologis, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan rohani dan motivasi<sup>72</sup>

Sedangkan Nana Sudjana menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>73</sup>

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar tentu tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori dan prinsip belajar<sup>74</sup> misalnya dengan menggunakan pembelajaran Fiskih PSPI kegiatan proses pembelajaran tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa siswa. Itulah sebabnya kegiatan ini dinamakan dengan proses interaksi edukatif. Semua norma yang diyakini

---

<sup>72</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineke Cipta, Jakarta, 1998, hlm.113.

<sup>73</sup> Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, hlm.6.

<sup>74</sup> Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 41.

mengandung kebaikan harus ditanamkan ke dalam jiwa siswa melalui peranan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini ada 3 hal, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar dan faktor individual. Faktor stimuli belajar yaitu segala hal di luar yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi dan perbuatan belajar.<sup>75</sup> Faktor metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai oleh siswa. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar<sup>76</sup>. Adapun faktor individual mencakup tentang kematangan individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya.<sup>77</sup>

Sejalan dengan hal itu yang menjadi ukuran keefektifan dalam pembelajaran fikih melalui PSPI adalah faktor internal dan eksternal. Sedangkan dalam aplikasinya mengandung beberapa indikator yang mengacu pada tahapan-tahapan (input, proses, output, dan uot come). Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Seperti bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Dalam pembelajaran pastinya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Karena sesungguhnya belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

---

<sup>75</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 113.

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm.115.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm.119.



#### D. Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian, analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang berkelanjutan, maka dalam tesis ini diperoleh temuan penelitian sebagaimana dalam tabel 4.6 di bawah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
Temuan Penelitian

| No | Realita Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Hasil Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | PSPI di MTs Negeri 1 Kudus adalah pembelajaran yang berasaskan keislaman sebagai pelengkap dari mata pelajaran Fikih. PSPI ini di dalamnya mengedepankan praktik syar'i, misalnya praktik ibadah shalat, tahlil, wirid dan segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah-ibadah yang lain. yang di dalamnya berdasarkan konsep pendidikan Islam dan pendidikan secara umum. | MTs Negeri 1 Kudus menggunakan PSPI sebagai bahan ajar alternatif pembelajaran fikih, karena PSPI adalah mata pelajaran agama berbasis praktik. Dalam hal ini praktiknya mencapai delapan puluh persen dari pada teori yang ada. Sehingga nantinya siswa akan memperoleh pengetahuan yang seimbang tentang pendidikan agama. |
| 2  | Metode peningkatan pembelajaran Fikih melalui PSPI di MTs Negeri 1 Kudus dengan cara dilakukan praktik secara kontinu atau terus menerus. Artinya praktik ibadah dilakukan terus menerus sampai siswa mahir dan mengerti tentang ibadah                                                                                                                                     | MTs Negeri 1 Kudus mempunyai kelas unggulan yang di dalamnya juga ada pembelajaran Fikih melalui PSPI. Berdasarkan data yang diperoleh MTs Negeri 1 Kudus setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikansi, artinya kenaikan peserta didik selalu bertambah, sarana prasarana pendidikan yang selalu                     |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | tersebut                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | berkembang dan pendidik yang profesional. Sehingga antusias warga untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 1 Kudus semakin meningkat.                           |
| 3 | Guru PSPI dibilang profesional karena lulusan Timur Tengah, kedua tempat ibadahnya besar (dalam hal ini adalah masjid), kemudian lulusan siswanya banyak dari madrasah ibtidaiah. Faktor pendukung dalam pembelajaran Fikih melalui PSPI sarana dan prasarana sudah mencukupi, gurunya sudah profesional, hal ini dibuktikan bahwa guru tersebut adalah lulusan Timur Tengah, tempat ibadahnya besar, lulusan siswanya banyak dari madrasah. | Adapun dalam pelaksanaan pembelajarana fikih melalui PSPI berjalan signifikan. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik MTs Negeri 1 Kudus mahir dalam ilmu agama. |